

**DO'A KASSAH: TRADISI TOLAK BALA
MASYARAKAT MELAYU DESA MUARA JEKAK**

Wanda Wulandari¹, Elmansyah²

^{1,2}IAIN Pontianak

¹wulanwanda1099@gmail.com, ²elmans@iainptk.ac.id

Abstract: *Kassab prayer is a tradition of rejecting reinforcements for the people of Muara Jekak Village which is routinely carried out when facing a disaster. Kassab prayer is a form of request to God Almighty to be given protection and safety. This research was conducted using a qualitative-descriptive method. The subjects in this study were community leaders in Muara Jekak Village and traditional leaders who organized the Kassab prayer ritual. The object of this research is the implementation of the Kassab prayer tradition in the people of Muara Jekak Village. Data collection techniques in this study were interviews, documentation, and observation. The data analysis technique used descriptive-qualitative analysis technique. The results of this study indicate that the traditional ritual of the Kassab prayer is carried out by making diamonds, then throwing them in front and behind the house. Next, a meeting was held at one point to eat together. In addition, the Kassab prayer is carried out every year by the people of Muara Jekak to refuse reinforcements (disasters) in the hope that the village will always be safe, peaceful, and peaceful.*

Keywords: *Kassab Prayer, Malay People; Muara Jekak; Tradition; Tolak Bala*

Abstrak: Do'a kassah adalah sebuah tradisi tolak bala pada masyarakat Desa Muara Jekak yang rutin dilakukan ketika menghadapi suatu bencana. Do'a kassah merupakan bentuk permohonan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa agar diberikan perlindungan dan keselamatan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif-deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah tokoh masyarakat Desa Muara Jekak dan tokoh adat penyelenggara ritual do'a kassah. Objek penelitian ini adalah pelaksanaan tradisi do'a kassah pada masyarakat Desa Muara Jekak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi, dan observasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif-kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ritual tradisi do'a kassah ini dilakukan dengan membuat ketupat, kemudian dilempar di depan dan di belakang rumah. Selanjutnya, diadakan pertemuan di satu titik untuk makan bersama. Selain itu, do'a kassah dilakukan setiap tahun oleh masyarakat Muara Jekak untuk menolak bala (bencana) dengan harapan agar desa selalu aman, damai, dan tentram.

Kata Kunci: *Doa Kassab, Masyarakat Melayu; Muara jekak; Tradisi; Tolak Balak*

Pendahuluan

Keberagaman budaya di Indonesia adalah sesuatu yang tidak dapat dipungkiri keberadaannya. Masyarakat Indonesia memiliki berbagai kebudayaan daerah yang bersifat kewilayahan. Kebudayaan ini tercipta akibat bertemunya berbagai kebudayaan kelompok yang ada di daerah tersebut, yang lebih dikenal dengan istilah adat istiadat. Adat istiadat dapat di pahami sebagai tradisi lokal (*local custom*) yang mengatur interaksi masyarakat. Sementara itu, Muara Jekak adalah sebuah desa di Provinsi Kalimantan Barat, yang masih kental dengan

tradisinya. Tradisi mengandung suatu pengertian tersembunyi tentang adanya kaitan antara masa lalu dan masa kini. Ia menunjuk kepada sesuatu yang diwariskan oleh masa lalu tetapi masih berwujud dan berfungsi pada masa sekarang. Tradisi memperlihatkan bagaimana anggota masyarakat bertingkah laku, baik dalam kehidupan yang bersifat duniawi maupun terhadap hal-hal yang bersifat ghaib atau keagamaan.

Tradisi yang masih berlaku di Desa Muara Jekak hingga saat ini adalah Doa Kassah. Do'a Kassah ini dilestarikan secara turun-temurun sebagai tradisi masyarakat setempat dan rutin dilaksanakan tiap tahunnya. Menurut Hakim (2003) tradisi merupakan segala warisan masa lampau yang masuk ke dalam kebudayaan yang berlaku sekarang. Tradisi tidak hanya merupakan persoalan peninggalan sejarah, tetapi sekaligus merupakan persoalan kontribusi masa lalu kepada masa kini dalam berbagai tingkatannya

Kata do'a sendiri bermakna menyeru Allah dalam rangka mengajukan permohonan kepada-Nya. Doa merupakan tanda bahwa seseorang membutuhkan Allah dalam kehidupannya. Doa juga merupakan media untuk mendekati diri kepada-Nya (Alcaff, 2008, hal 14). Berdoa adalah suatu bentuk komitmen keagamaan seseorang. Mattherws mengatakan bahwa: "Mungkin suatu saat kita para dokter akan menuliskan doa dan dzikir pada kertas resep, selain resep obat yang kita berikan kepada pasien"? Menurutnya, sebagaimana dikutip oleh Dadang Hawari, "dari 212 studi yang telah dilakukan oleh para ahli, ternyata 75% menyatakan bahwa komitmen agama (do'a dan dzikir) menunjukkan pengaruh positif pada pasien (Dadang, 1997, hal. 8).

Ritual Tolak Balak mengandung kepercayaan terhadap adanya kekuatan alam yang harus didukung dan dipertahankan untuk mencari jalan terbaik dalam meneruskan kehidupan sehari-hari masyarakat agar dijauhkan atau terhindar dari marabahaya (Clifford, 1992, hal. 1-49). Masyarakat Melayu memandang bahwa ritual Tolak Balak merupakan suatu bentuk upacara yang mengandung kepercayaan membersihkan kampung. Praktik ritual ini mengandung unsur yang berasal dari agama Islam, yaitu pembacaan do'a khusus oleh tokoh agama dan melibatkan masyarakat sebagai pelaksana ritualnya.

Secara umum, pelaksanaan tradisi Doa' Kassah meliputi: 1) pembuatan ketupat betinak (personifikasi perempuan) dan ketupat lelaki (personifikasi laki-laki); 2) menuliskan rajah pada daun Andong; 3) mandi di sungai bagian hulu ; 4) keliling kampung; dan, 5) membaca doa. Warga setempat percaya bahwa dengan melakukan tradisi tersebut akan diberikan keselamatan, perlindungan, ketentraman, dan kesejahteraan bagi penduduk kampung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan ritual tradisi tolak bala melalui do'a kassah pada masyarakat Muara Jekak. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap kajian keislaman, pelestarian nilai-nilai budaya, utamanya berkaitan dengan tradisi masyarakat muslim.

Metode dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Adapun langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisa data yang telah diperoleh, yaitu mencatat dan menelaah seluruh hasil data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya, mengumpulkan, memilah-milah, mensistesisikan, membuat ikhtisar dan mengklasifikasikan data sesuai dengan

data yang dibutuhkan. Berdasarkan data yang telah dikategorikan tersebut, kemudian peneliti mencari makna, hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum terkait dengan rumusan masalah.

Hasil dan Pembahasan

Setiap tradisi pastinya memiliki makna tersendiri, begitu pun dengan tradisi Doa Kassah. Tradisi ini memiliki makna manfaat bagi masyarakat setempat yakni hidup aman, sejahtera, keselamatan, dan kebahagiaan. Hidup aman yang dimaksud disini ialah bahwa dalam hidup bermasyarakat, mereka tidak terjadi malapetaka yang berarti, sehingga mereka dapat menggapai kesejahteraan lahir maupun batin.

Kehidupan damai dalam bermasyarakat sangat dibutuhkan bagi tiap-tiap anggotanya. Tanpa kedamaian, seseorang akan menjadi lebih sulit untuk menjalankan kehidupannya dengan lebih optimal. Dengan kata lain, perdamaian selalu menjadi kebutuhan dasar bagi setiap manusia. Secara umum makna damai dipahami sebagai keadaan tanpa perang, kekerasan atau konflik.

Menurut masyarakat setempat, hidup aman dan sejahtera ialah tidak adanya gangguan seperti kerusuhan, perpecahan antar masyarakat, dan tidak adanya teror maupun gangguan yang berasal dari luar. Menurut Murphy (2001) hidup sejahtera yang sebenarnya adalah anda mulai mengalami kemajuan secara mental, spiritual, intelektual, sosial, dan finansial. Menurut Undang-undang No 11 Tahun 2009, tentang kesejahteraan masyarakat, kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Kesejahteraan adalah sebuah tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diikuti dengan rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman diri, masyarakat lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara dapat melakukan usaha pemenuhan kebutuhan, salah satunya rohani, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi (Rambe, 2004, 19). Menurut Ibrahim, kehidupan yang baik adalah kehidupan bahagia dan tenang, yaitu kondisi jiwa yang terdiri atas perasaan tenang, damai, ridha terhadap diri sendiri, dan puas dengan ketetapan Allah SWT (Ibrahim, 2004, hal. 203).

Islam adalah agama yang adaptif, sehingga nilai-nilai ajarannya dapat menyesuaikan dengan kondisi suatu masyarakat di daerah tersebut. Agama Islam memberikan warna yang begitu nyentrik dalam tradisi atau adat di masyarakat. Bahkan keduanya sangat sulit untuk dibedakan, karena dua unsur ini saling terikat dan terkait, dan menjadi suatu kebiasaan dalam kehidupan masyarakat (Madriani, 2021). Ritual Do'a Kassah merupakan satu bentuk dari perpaduan unsur Islam dengan kepercayaan lokal. Ritual tradisi do'a Kassah ini dalam istilah lain disebut Slametan. Slametan berasal dari kata slamet (Arab: Salamah) yang berarti selamat, bahagia, senantiasa (Clifford, 1983, hal. 8). Selamat dapat dimaknai sebagai keadaan lepas dari insiden-insiden yang tidak dikehendaki. Menurut Clifford Geertz, slamet berarti tidak ada apa-apa, atau lebih tepat "tidak akan terjadi apa-apa" (pada siapapun). Konsep tersebut dimanifestasikan melalui praktik-praktik slametan), hingga upacara tahunan untuk memperingati ruh penjaga. Slametan merupakan suatu bentuk ritual yang memiliki tujuan akan penegasan dan penguatan kembali tatanan kultur umum serta dengan selamat itu juga untuk menahan kekuatan kekacauan (tolak balak).

Menurut Mohd. Harun (2009, h. 12) Pada masa penganut Hindu-Budha tradisi mereka dalam ritual Tolak Bala adalah dengan berbondong-bondong pergi ke sungai dengan menghanyutkan sesajen yang di dalamnya berisi seperti kepala kerbau, ayam jantan, nasi dan bermacam-macam lainnya. Sejak dahulu hingga sekarang, masyarakat Indonesia masih meegang tradisi yang kuat. Masyarakat Indonesia sering dan masih mengadakan upacara-upacara tradisi dengan cara masing-masing (Rustopo, 2003, hal. 165).

Tradisi ini dilakukan secara berulang-ulang dan turun-temurun diwariskan (Piotr, 2007, hal. 69). Upacara maupun ritual menjadi satu kesatuan rangkaian yang terbentuk oleh unsur komunikasi dan berelasi dengan makhluk gaib, roh alam, dan atau nenek moyang (Koentjaraningrat, 1974, hal. 251). Tradisi merupakan setiap ritual atau upacara yang keramat yang dilaksanakan oleh sekelompok suku atau umat beragama yang ditandai dengan adanya berbagai macam unsur, seperti adanya tempat dilaksanakan ritual, waktu, alat-alat ritual, serta orang-orang yang melaksanakan ritual (Koentjaraningrat, 1985, hal. 46).

Demikian juga dengan Tradisi Do'a Kassah, ia memiliki ritual-ritual tertentu seperti membuat ketupat yang memiliki jenis perempuan dan laki-laki, membuat dan menyiapkan daun Andong, dan yang terpenting adalah tahapan keliling kampung. Masyarakat Melayu Muara Jekak melaksanakan tradisi ini untuk meminta keselamatan dan rasa syukur kepada Allah SWT.

Prosesi Ritual Tradisi Do'a Kassah

Bagi masyarakat Muara Jekak, melaksanakan tradisi tolak balak setiap tahun merupakan "kewajiban" yang harus di lakukan, sebagai penghormatan kepada tradisi yang telah dibangun sejak lama oleh nenek moyang mereka. Tradisi Do'a Kassah dilaksanakan sebanyak satu kali dalam setahun. Kegiatan ini diselenggarakan selama tiga hari mulai tanggal 1 hingga 3 Muharram. Pada hari terakhir penyelenggaraan, masyarakat berkumpul di suatu lapangan besar atau di masjid yang besar yang ada di desa Muara Jekak.

Hari Pertama, masyarakat sudah menyiapkan dan membuat Ketupat Betina dan Jantan. Ketupat tersebut akan dilemparkan ke atas atap rumah dan di depan rumah. Ketupat yang dilemparkan hanya dua saja, yaitu satu dilempar ke atap dan satunya lagi di lempar ke belakang rumah. Jika menggunakan daun Andong, maka daun tersebut dipakai untuk mandi di sungai.

Hari kedua, masyarakat berkeliling kampung dan mendoakan setiap rumah. Keliling kampung dilakukan selama 2 hari, yaitu hari kedua dan ketiga (tanggal dua dan tiga Muharram). Pada hari ketiga, masyarakat Desa Muara Jekak masih melakukan keliling kampung sambil mendoakan air di setiap rumah warga. Pada hari ketiga ini, masyarakat lebih ramai dari hari sebelumnya, karena semua masyarakat berkumpul di suatu titik untuk berdoa, dan menyantap makanan yang dibawa masing-masing.

Tujuan dilaksanakannya tradisi ini adalah untuk memperoleh keamanan dan kesejahteraan kampung. Kampung aman sejahtera yang dimaksud, menurut Suharto, kehidupan sejahtera, terpenuhinya kebutuhan jasmani dan rohaniah. Desa yang melaksanakan tradisi hidup aman, terhindar dari gangguan dari luar (Suharto, 2014, hlm. 2). Bukan hanya aman dan sejahtera, namun juga rasa syukur dan kebahagiaan, atas karunia Allah SWT.

Adapun makna yang terkandung dalam bahan-bahan atau simbol Do'a Kassah sebagai berikut:

1. Ketupat Betinak dan Jantan

Ketupat, memiliki jenis yang banyak sekali, terutama di Desa Muara Jekak, Kecamatan Sandai, di antaranya: Ketupat Betina, Jantan, Bawang, Burung, dan lain sebagainya. Dalam tradisi Do'a Kassah, jenis ketupat yang digunakan hanya Ketupat Betina (perempuan) dan Jantan (laki-laki). Ketupat tersebut salah satu bahan untuk tradisi Doa Kassah yang digunakan di hari terakhir.



Bagi masyarakat Muara Jekak, Ketupat ini memiliki makna, yaitu menyatukan setiap masyarakat yang ada di desa. Ketupat sendiri sebenarnya juga berhubungan dengan hari besar Islam. Dalam tradisi masyarakat Paciran, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur, Ketupat dianggap sebagai lambang keselamatan dan ketentraman bersama (Risky, 2019, hal. 31). Ada kemiripan antara tradisi Do'a Kassah dengan tradisi Kupatan Masyarakat Paciran, hanya saja ada perbedaan di dalamnya, yaitu pada kegiatannya.



2. Daun Andong

Daun andong (*Cordyline fruitcosa* L.) merupakan jenis tanaman Monolyedoneae yang biasa digunakan untuk tanaman hias maupun sebagai pewarna Batik (N. Rostita, 2014, hlm. 1). Dalam budaya orang Sunda, daun Andong disebut dengan "Hanjuang". Mereka percaya bahwa daun Andong menciptakan keselarasan dalam hidup dan suasana teduh serta kedamaian (Nani, hlm. 524). Daun Andong, dalam tradisi Do'a Kassah dijadikan sebagai pelengkap tradisi, di berbagai tempat (selain di Desa Muara Jekak, di wilayah Kabupaten Ketapang), ada juga yang tidak menggunakannya.

3. Air

Air yang dimaksud ialah air yang dipersiapkan oleh masyarakat ketika pelaksanaan Do'a Kassah. Setiap rumah menyiapkan air putih di depan rumah. Air tersebut akan dibacakan do'a oleh ketua adat dan ustadz yang melakukan keliling kampung. Air tersebut dipercaya bermanfaat bagi keluarga yang meminumnya, agar diberikan kesehatan dan terhindar dari hal-hal buruk. Masyarakat beranggapan bahwa air yang telah diberi do'a akan memiliki khasiat bagi dirinya (Teti, 2019, hlm. 5).

Doa Kassah Pada Masa Pandemi Covid-19

Sejak Maret 2020, bangsa Indonesia berjuang melawan pandemi Covid-19. Hal itu dianggap masyarakat sebagai bentuk musibah (bala). Selain melakukan ikhtiar lahiriah, masyarakat juga melakukan ikhtiar batiniyah berupa pembacaan do'a tolak bala. Pada masyarakat Desa Muara Jekak tradisi pembacaan do'a kassah sebagai bentuk ritual tolak bala yang umunya hanya dilakukan sekali setiap tahunnya, pada masa Pandemi Covid-19 menjadi dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada masa awal covid-19, yaitu Maret 2020 dan pada bulan September 2020. Menariknya karena doa' kassah dilakukan secara berbeda dari tradisi turun

temurun yang telah diwariskan. Hal itu dianggap perlu karena pandemi covid-19 dianggap sebagai pandemi atau bala yang luar biasa.

Penutup

Tradisi Doa Kassah yang dilakukan terus-menerus sejak dahulu kala di Desa Muara Jekak merupakan upaya melestarikan dan menjaga tradisi nenek moyang. Tradisi tersebut mengandung do'a-do'a dan harapan masyarakat agar memperoleh keselamatan dan kesejahteraan kepada Allah SWT. Prosesi tradisi dilakukan dengan beberapa hal penting: Pertama, membuat Ketupat Betinak dan Lelaki untuk di lemparkan ke depan dan belakang rumah. Kedua, keliling kampung sambil melantunkan doa selamat dan shalawat . Ketiga, setelah berkumpul di suatu tempat membaca Doa Kassah yang dibacakan oleh Ustadz yang di percaya sebagai ahli agama di desa Muara Jekak. Setelah selesai membaca doa kassah masyarakat pun makan bersama. Tradisi ini pun sebagai bentuk meminta perlindungan kepada Allah SWT agar terhindar dari wabah penyakit yang sedang melanda saat ini, sekaligus bentuk ikhtiar masyarakat muslim Desa Muara jekak. Tidak hanya itu, masyarakat Desa Muara Jekak juga membuat Hand Sanitizer dari daun Ketepeng, yang dapat menangkal bahaya Covid-19.

Daftar Pustaka

- Alkaff, Muhammad Abdul Qadir. 2008. *Doa Puncak Penyesalan & Tobat*, Jakarta: Zahra.
- Al-Qu'ayyid, Ibrahim Hamad. 2004. *Panduan Menuju Hidup Bahagia dan Sukses*, Jakarta: Maghfirah.
- Eliza, Teti. 2019. *Khasiat Air Yang Didoakan dalam Pandangan Masyarakat Kebagusan Lebak Banten*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Geertz, Clifford. 1992. *Kebudayaan dan Agama*, Yogyakarta: Kanisius.
- Harun, Mohd. 2009. *Memahami Orang Aceh*, Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Hawari, Dadang. 1997. *Doa dan Dzikir sebagai Pelengkap Terapi Medis*, Jakarta: Dana Bhakti Primayasa.
- Koentjaningrat. 1985. *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*, Jakarta: Dian Rakyat.
- Nazir, M. 2009. *Metodologi Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nur Hakim, Moh. 2003. *Islam Trdisional dan Reformasi Pragmatisme: Agama dalam Pemikiran Hasan Hanafi*, Malang: Bayu Media Publishing
- Risky Subagja. 2019. *Makna Tradisi Kupatan Bagi Masyarakat Desa Paciran Kecamatan Paciran*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rosita, N. et al. 2014. *Sintetis Pigmen Alami Daun Tanaman Andong: Cordyline Fruitcosa L. Sebagai Pewarna Batik dan Analisis Sifat Optiknya*, Jurnal Fisika, Vol. 4, No. 2, Tahun 2014, 88-91.
- Ryani Yulian dan Popi Dian Utami, *Pemanfaatan Tanaman Ketepeng Sebagai Hand Sanitizer di Desa Muara Jekak Kecamatan Sandai Kabupaten Ketapang*, Buletin Al-Ribath, Vol. 17, Tahun 2020, 78-82.
- Madriani, Revi. 2021. *Living Teologi Tradisi Tolak Bala Bepapas pada Masyarakat Desa Parit Setia Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas Kalimantan Barat*, Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin Vol. 1 No. 3 (Agustus 2021): 260-285. DOI: 10.15575/jpiu.12242